



Peningkatan Kesadaran dan Penanganan Hipertensi kepada Masyarakat Desa Kertajaya melalui Metode Anjang Sana

Anselmus Ariano Riswana

Email: anselmusasellz99@gmail.com

Universitas Santo Borromeus, Jawa Barat Indonesia

Petra Devi Damara

Email: petrarara76@gmail.com

Universitas Santo Borromeus, Jawa Barat Indonesia

Nanda Devina Ajjanamira

Email: davinandamira8@gmail.com

Universitas Santo Borromeus, Jawa Barat Indonesia

Rotua

Email: rotuayuli82@gmail.com

Universitas Santo Borromeus, Jawa Barat Indonesia

Yura Witsqa Firmansyah

Email: yurawf14@gmail.com

Universitas Santo Borromeus, Jawa Barat Indonesia

Abstrak: Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering tidak terdiagnosis hingga mencapai tahap yang serius. Masalah ini diperparah oleh rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengendalian tekanan darah. Solusi yang ditawarkan adalah melalui penyuluhan kesehatan yang berfokus pada edukasi mengenai pengenalan gejala, faktor risiko, serta pengendalian hipertensi. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang faktor risiko, gejala, serta cara pencegahan dan pengendalian hipertensi. Program pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode anjang sana. Metode anjang sana dipilih karena pendekatannya yang personal memungkinkan penyampaian informasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Sabtu, 7 Desember 2024, melibatkan 15 responden dari 10 rumah warga di Desa Kertajaya, Kabupaten Bandung Barat. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai 73,33, sedangkan rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 91,33, dengan persentase kenaikan sebesar 24,55%. Program pemberdayaan masyarakat ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku positif dalam menjaga kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: Anjang Sana, Hipertensi, Kesadaran Masyarakat, Penyuluhan Kesehatan.

Abstract: *Hypertension is one of the major health problems that often go undiagnosed until it reaches a serious stage. This problem is exacerbated by the low awareness of the community regarding the importance of blood pressure control. This community empowerment program aims to increase the community's knowledge and awareness about risk factors and symptoms and how to prevent and control hypertension. This community empowerment program uses the anjang sana method. The anjang sana method was chosen because its approach allows the delivery of information that is more suited to individual needs. This counseling activity was held on Saturday, December 7, 2024, involving 15 respondents from 10 houses in Kertajaya Village, West Bandung Regency. The pre-test results showed an average score of 73.33, while the average post-test score increased to 91.33, with a percentage increase of 24.55%. This community empowerment program is expected to encourage positive behavior change in maintaining public health.*

Keywords: *Anjang Sana, Health Counseling, Hypertension, Public Awareness.*

Submitted : 04-02-2025 | Accepted : 26-03-2025 | Published : 31-03-2025

PENDAHULUAN

Hipertensi tergolong menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia yang berdampak pada negara industri dan negara berkembang termasuk Indonesia. Prevalensi hipertensi khususnya di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya (Chasanah & Sugiman, 2022). World Health Organization mengungkapkan bahwa diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dengan rentan usia antara 30 dan 79 tahun terkena hipertensi. Sebagian besar dari mereka tinggal di negara dengan pendapatan rendah dan menengah, dan perlu dicatat bahwa sekitar 46% orang dewasa tidak menyadari status hipertensi tersebut. Di antara mereka yang sadar, 42% telah menerima diagnosis dan menjalani pengobatan. Namun, hanya 21% orang dewasa dengan hipertensi yang dapat secara efektif mengelola kondisinya. Hasil ini menunjukkan pengurangan tingkat prevalensi hipertensi menunjukkan sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030 (WHO, 2021).

Menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018, hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit tidak menular ini di Indonesia, dengan prevalensi 34,1%. Provinsi Papua dan Kalimantan Selatan memiliki prevalensi terendah dan tertinggi, masing-masing sebesar 22,2% dan 44,1%. Di Indonesia, tingkat prevalensi hipertensi adalah 55,2% di antara orang berusia 30 hingga 55 tahun, 63,3% di antara mereka yang berusia 65 hingga 74 tahun, dan 69,5% di antara orang berusia di bawah tujuh puluh lima tahun. Secara khusus, 13,3% orang di Indonesia yang didiagnosis dengan hipertensi tidak meminum obat sesuai resep, dan hingga 32,3% tidak meminum obat sesuai dosis. Merasa sehat (59,8%), jarang mengunjungi fasilitas kesehatan (31,3%), lupa (11,5%), keterbatasan keuangan (8,1%), efek samping (4,5%),

kurangnya ketersediaan obat di fasilitas kesehatan (2,0%), dan kondisi lain (12,5%) adalah beberapa alasan ketidakpatuhan. (Kemenkes, 2019)

Hipertensi merujuk pada suatu kondisi medis yang ditandai oleh meningkatnya tekanan darah dalam arteri, dimana seorang pasien yang didiagnosis dengan hipertensi angka tekanan darah sistolik menunjukkan angka ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Syafriati & Wiryansyah, 2022). Hipertensi penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hipertensi sering juga disebut sebagai “silent killer” karena terkadang tidak memiliki gejala, tetapi jika tidak segera diobati, dapat mengakibatkan beragam komplikasi berat, seperti penyakit jantung, stroke, serta gangguan fungsi ginjal (Fatimah & Hermawati, 2024). Mayoritas individu dengan hipertensi tetap tidak terdiagnosis karena tidak adanya gejala yang muncul. Penyebab hipertensi dapat dikategorikan ke dalam dua klasifikasi utama yaitu primer dan sekunder. Hipertensi esensial/primer adalah penyebab dari hipertensi yang tidak diketahui dan biasanya muncul tanpa gejala, yang sering kali terdeteksi selama pemeriksaan kesehatan rutin.

Penyakit hipertensi ini umum terjadi pada orang dewasa yang berusia 40 tahun keatas. Penyebab hipertensi dapat juga bervariasi, termasuk faktor genetik, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, serta stres. Selain itu, konsumsi garam yang berlebihan dan kebiasaan merokok juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko hipertensi (Setianingsih dkk, 2024). Dengan pemahaman yang terbatas tentang penyakit ini, masyarakat sering kali mengabaikan pentingnya deteksi dini dan pengelolaan yang tepat, sehingga meningkatkan risiko komplikasi yang lebih serius.

Program pemberdayaan masyarakat ini melibatkan warga masyarakat di sekitar Jalan Sodong Hilir, Desa Kertajaya sebagai responden. Desa Kertajaya terletak di Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung. Terdapat banyak Masyarakat di Desa Kertajaya ini yang belum memahami tentang hipertensi. Sebagian besar belum mengetahui metode pencegahan tentang hipertensi, seperti menjaga pola makan dan cek kesehatan secara rutin. Penyuluhan kesehatan dapat membantu orang untuk lebih memahami perilaku hipertensi dan mengubah gaya hidup mereka untuk mengatur tekanan darah dengan lebih baik.

Program pemberdayaan ini merupakan bagian dari upaya untuk meningkatkan kesadaran dan penanganan hipertensi di masyarakat, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai hipertensi, termasuk faktor risiko, gejala, dan cara mencegah dan pengendaliannya. Melalui metode anjang sana, kegiatan ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dalam memahami dan mengelola hipertensi secara lebih baik. Dengan adanya program pemberdayaan Masyarakat ini memberikan perubahan perilaku yang positif bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi kualitas hidup individu dan komunitas secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode anjang sana di mana tim penyuluh akan melakukan kunjungan langsung ke rumah-rumah masyarakat untuk memberikan edukasi secara personal dan interaktif. Program penyuluhan ini dilaksanakan pada Sabtu, 7 Desember 2024 yang berlokasi di

lingkungan tempat tinggal warga masyarakat Jl. Sodong Hilir, desa Kertajaya Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini, media cetak yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah *Leaflet*. *Leaflet* ini dirancang secara informatif dan menarik, berisi penjelasan mengenai hipertensi, termasuk faktor risiko atau penyebab, gejala, dan cara pengendaliannya. Dengan rincian kegiatan tersaji pada tabel 1. Pembicara pada kegiatan penyuluhan ini adalah Anselmus Ariano Riswana, Petra Devi Damara, Nanda Devina Ajjanamira, dan Rotua, dengan dosen pembimbing Yura Witsqa Firmansyah, S.K.M,M.Kes.



Gambar 1. Media *Leaflet* Dalam Penyuluhan Kesehatan Hipertensi

Kegiatan penyuluhan kesehatan ini melibatkan 15 responden yang berasal dari 10 rumah warga yang dikunjungi dengan frekuensi jumlah responden perempuan sebanyak 10 orang dan laki-laki 5 orang. Setiap rumah akan diwakili oleh satu hingga dua responden dari masyarakat Desa Kertajaya, sehingga memungkinkan interaksi yang lebih personal dan mendalam selama sesi penyuluhan. Tujuan dari kegiatan ini dapat dicapai dengan melakukan test sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu mean, std.deviation, std.error mean, rata-rata peningkatan, dan rata-rata pengetahuan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Tahun 2024

Jam (WIB)	Kegiatan
10.00 – 10.30	Persiapan tim penyuluh
10.30 – 12.10	Penyuluhan di rumah 1 – 5, kegiatan terdiri dari <ol style="list-style-type: none"> 1. Pre-test 2. Penyuluhan 3. Tanya jawab

Jam (WIB)	Kegiatan
	4. <i>Post-test</i>
12.10 – 13.00	Istirahat
13.00 – 14.40	Penyuluhan di rumah 6-10, kegiatan terdiri dari Kegiatan terdiri dari 1. <i>Pre-test</i> 2. Penyuluhan 3. Tanya jawab 4. <i>Post-test</i>
14.40 – 15.15	Evaluasi tim penyuluh

2. Pembahasan

Program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan mengenai hipertensi ini melibatkan 15 responden yang merupakan warga Masyarakat Desa Kertajaya. Kegiatan ini dilakukan menggunakan metode anjang sana. Berdasarkan hasil pengisian pre dan *post-tes* responden yang dinyatakan lulus sebanyak 15 orang. Hasil penyuluhan ini memberikan gambaran mengenai efektivitas intervensi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang hipertensi. Kegiatan penyampaian materi tersaji pada Gambar 1 dan 2, sementara distribusi frekuensi jenis kelamin responden tersaji pada Tabel 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Petra dan Anselmus di Desa Kertajaya, 7 Desember 2024



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Rotua dan Nanda di Desa Kertajaya, 7 Desember 2024

Tabel 2. Tabulasi Jenis Kelamin dan Pengetahuan Responden Sebelum Dilakukan Intervensi

		Jenis Kelamin * Pengetahuan Crosstabulation		
		Count		
		Pengetahuan		
		Tidak Lulus	Lulus	Total
Jenis Kelamin	Perempuan	3	7	10
	Laki-Laki	2	3	5
Total		5	10	15

Berdasarkan analisis crosstabulation pada Tabel 2. menunjukkan hasil distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan nilai pengetahuan sebelum dilakukan intervensi. Sebanyak 5 orang yang tidak lulus (kriteria nilai 70) dan 10 orang dinyatakan lulus. Responden dengan jenis kelamin Perempuan lebih banyak (10) dibandingkan dengan laki-laki (5). Hasil menunjukkan bahwa dari 10 responden perempuan, 3 orang tidak lulus (nilai di bawah 70) dan 7 orang lulus, sedangkan dari 5 responden laki-laki, 2 orang tidak lulus dan 3 orang lulus. Tabel 3 dibawah ini menjelaskan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi.

Tabel 3. Hasil Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi
One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Peningkatan
<i>Pre-test</i>	15	73.33	13.973	3.608	24.55%
<i>Post-test</i>	15	91.33	7.432	1.919	

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum intervensi penyuluhan menggunakan metode anjang sana adalah 73,33, yang kemudian meningkat menjadi 91,33 pada post-test, dengan kenaikan sebesar 24,55%. Nilai pre-test mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar tentang hipertensi, meskipun ada 5 orang yang belum mencapai kriteria kelulusan (nilai <70), menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang perlu diperbaiki. Setelah penyuluhan, peningkatan signifikan pada nilai post-test, di mana semua responden lulus, mencerminkan efektivitas metode anjang sana dalam menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Hal ini menegaskan

bahwa penyuluhan tidak hanya memberikan informasi baru, tetapi juga memperkuat pemahaman yang sudah ada Wahyuni dkk (2023).

Hasil dari program pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan kesehatan ini membuktikan bahwa metode anjang sana sangat efektif dalam kegiatan penyuluhan kesehatan. Pendekatan ini memungkinkan penyampaian informasi secara langsung, interaktif, dan bersifat personal, sehingga responden merasa lebih bebas untuk mengajukan pertanyaan serta berdiskusi mengenai topik yang diberikan. Hal ini selaras dengan program pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan oleh Retnaningsih & Larasati (2021), menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan berbasis komunitas secara tatap muka dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

Leaflet sebagai media edukasi turut berperan penting dalam keberhasilan penyuluhan. Media ini menyajikan informasi dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga membantu masyarakat untuk mengingat dan mengaplikasikan materi yang disampaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *Leaflet* dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama dalam hal pencegahan hipertensi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Marbun & Hutapea (2022), yang menunjukkan bahwa penyuluhan di Puskesmas Parongpong dengan media *Leaflet* meningkatkan rata-rata pengetahuan masyarakat dari 68% menjadi 95%.

Tingginya partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki dalam penyuluhan ini mencerminkan keaktifan mereka dalam kegiatan kesehatan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Yunus dkk (2021), yang menyebutkan bahwa perempuan cenderung lebih peduli terhadap kesehatan keluarga dan lebih terlibat dalam program kesehatan. Namun, rendahnya keterlibatan laki-laki menandakan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan partisipasi mereka, seperti penyesuaian waktu pelaksanaan, penggunaan media yang lebih menarik bagi laki-laki, atau mengintegrasikan tema kesehatan dengan topik yang relevan bagi mereka Fitriyah dkk (2023).

Kenaikan rata-rata nilai pengetahuan dari 73,33 pada *pre-test* menjadi 91,33 pada *post-test*, dengan peningkatan sebesar 24,55%, menunjukkan keberhasilan intervensi. Hal ini mendukung temuan Laurensia dkk (2022), yang menemukan bahwa pendekatan edukasi yang personal dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Pengetahuan yang bertambah ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih aktif menjaga kesehatan, seperti mengurangi konsumsi garam, meningkatkan aktivitas fisik, dan rutin memeriksa tekanan darah Umah dkk (2023).

Program pemberdayaan ini juga menegaskan bahwa pendidikan dan promosi kesehatan merupakan faktor kunci dalam upaya pengendalian hipertensi. Menurut Fakriyah dkk. (2021), pendekatan edukasi yang terencana, baik melalui pelatihan langsung maupun media pendukung seperti *Leaflet*, dapat membantu masyarakat memahami risiko hipertensi serta cara pencegahannya. Dengan memberikan

informasi yang relevan dan mendorong tindakan pencegahan, program ini dapat membantu mengurangi risiko komplikasi akibat hipertensi Manalu dkk. (2023).

Secara keseluruhan, program pemberdayaan masyarakat ini menyoroti pentingnya edukasi kesehatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi. Dengan metode yang tepat, seperti anjang sana dan penggunaan media edukasi yang efektif, penyuluhan kesehatan dapat memberikan dampak positif yang nyata pada perubahan perilaku masyarakat. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman tetapi juga memotivasi masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan secara berkelanjutan, sehingga kualitas hidup masyarakat di Desa Kertajaya dapat semakin meningkat.

SIMPULAN

Program pemberdayaan Masyarakat dengan melakukan penyuluhan kesehatan hipertensi berbasis metode anjang sana di Desa Kertajaya berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata pengetahuan responden sebesar 24,55%, yaitu dari 73,33 pada pre-test menjadi 91,33 pada post-test. Dengan menyampaikan informasi dengan cara yang disesuaikan, lugas, dan menarik, metode anjang sana membantu individu untuk lebih memahami hipertensi. Efektivitas program ini juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media edukasi dalam bentuk Leaflet, karena informasi yang disampaikan dengan cara yang mudah dimengerti dan tidak berbelit-belit. Tingginya tingkat keterlibatan perempuan menunjukkan antusiasme mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan, namun pendekatan yang lebih inklusif masih diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan laki-laki.

Secara keseluruhan, program pemberdayaan Kesehatan berbasis masyarakat ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat, seperti menjaga pola makan, berolahraga secara teratur, dan memonitor tekanan darah, selain meningkatkan kesadaran masyarakat. Program edukasi yang terencana dengan baik dan berlangsung dalam jangka panjang dapat menurunkan risiko komplikasi hipertensi sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Kertajaya. Agar program penyuluhan hipertensi di Desa Kertajaya lebih bersifat inklusif untuk kedepannya diharapkan untuk memanfaatkan berbagai jenis media edukasi seperti video, poster, dan konten digital yang dapat membuat penyampaian informasi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Evaluasi rutin dan kerjasama yang erat dengan tokoh masyarakat serta fasilitas kesehatan lokal juga sangat penting untuk mendorong perubahan perilaku menuju gaya hidup sehat serta mengurangi risiko komplikasi hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Chasanah, S. U., & Sugiman, S. S. (2022). Hubungan aktifitas fisik dengan derajat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Berbah Sleman Yogyakarta. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(2), 119-124.

- Fakhriyah, F., Athiyya, N., Jubaidah, J., & Fitriani, L. (2021). Penyuluhan hipertensi melalui whatsapp group sebagai upaya pengendalian hipertensi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 435-442.
- Fatimah, N., & Hermawati, H. (2024). Gambaran Upaya Pengendalian Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Tasikmadu. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 121-132.
- Fitriana, F., Sucipto, M. R., Sekardi, F. N., Wulandari, C., Masfuah, L. Z., & Aiyanti, S. N. (2023). Penyuluhan Hipertensi dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Remaja. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 6-10.
- Kemendes. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.
- Laurensia, L., Destra, E., Saint, H. O., Syihab, M. A. Q., & Ernawati, E. (2022). Program intervensi pencegahan peningkatan kasus hipertensi di wilayah kerja puskesmas sindang jaya. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1227-1232.
- Manalu, S. P., Hasibuan, N. H., Sari, Y. A., & Nadhira, A. C. (2023). Penyuluhan Hipertensi di Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kabupaten Batu Bara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1430.
- Marbun, W. S., & Hutapea, L. M. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan pada Penderita Hipertensi Dewasa terhadap tingkat pengetahuan hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 89-99.
- Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi dengan metode pendidikan kesehatan di lingkungan masyarakat. *Community Development Journal*, 2(2), 378-382.
- Rosalina, E. (2022). Pengaruh promosi kesehatan dengan media Leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta utara. *Carolus Journal of Nursing*, 4(1), 1-12.
- Setianingsih, A., & Nuradhiani, A. (2024). Penyuluhan Hipertensi Pada Pra-Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Taktakan Kota Serang. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*, 3(1), 44-48.
- Syafriati, A., & Wiryansyah, O. A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Hipertensi Dengan Media Booklet Pada Lansia Di Wilayah Binaan Kelurahan Talang Jambe. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 550-554.
- Umah, K., Zahroh, R., Gustomi, M. P., & Kinarti, Y. M. (2023). Penyuluhan Hipertensi Pada Lansia Sebagai Upaya Mencegah Dan Pengendalian Hipertensi Di Posyandu Lansia Di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*, 1(2), 132-136.
- Wahyuni, S. D., Amalia, N., & Murti, B. (2023). Penyuluhan Hipertensi Dan Diabetes Melitus Pada Lansia Di Rw 12 Jebres, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(02), 70-76.
- WHO. (2021). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yunus, M., Aditya, I. W. C., & Eksa, D. R. (2021). Hubungan usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di puskesmas haji pemanggilan kecamatan anak tuha kab. Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(3), 229-239.